

ANALISIS PENGARUH SEKTOR EKONOMI UNGGULAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Zul Ammar¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
e-mail: zulammar02@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

This research was conducted in Kuantan Singingi Regency with the aim of knowing and analyzing the influence of leading economic sectors on economic growth in Kuantan Singingi Regency. In this study using a type of quantitative descriptive research with a development planning model. The data used is time series data, namely PDRB data for Kuantan Singingi Regency from 2016 to 2020 which will be analyzed using an analytical tool, namely Multiple Linear Regression. The results of the analysis show that the first entire sector is agriculture, forestry and fisheries, the second is the water supply sector, waste management, waste and recycling, the third is the government administration sector, defense and compulsory social security, the fourth is the education services sector and the fifth is the manufacturing industry sector which has a significant effect in increasing the economic growth of Kuantan Singingi Regency. Keywords: Economic growth, PDRB, Multiple Linear Regression

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan model perencanaan pembangunan. Data yang digunakan merupakan data *time series* yakni data PDRB Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2016 sampai 2020 yang akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yaitu *Regresi Linier Berganda*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pertama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, ketiga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, keempat sektor jasa pendidikan dan kelima yaitu sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata kunci : Pertumbuhan ekonomi, PDRB, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor ekonomi unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam meniptakan kesejahteraan. Masing-masing pemerintah daerah diasumsikan mengenal secara baik seluruh potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya. Setelah mengetahui potensi yang ada, agenda selanjutnya adalah menentukan skala prioritas unggulam, secara sektoral bahkan sampai ke level manfaat. Arah Perencanaan pembangunan, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lainnya sejauh ini mungkin dapat mendukung pengembangan sektor unggulan. Termasuk bagaimana memasarkan dan mempromosikan sektor tersebut, sehingga diktehui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangan (Robert, 2007).

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti bahwa sumberdaya lokal baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Limbong, 2009).

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang didukung dengan peningkatan produktivitas merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi nasional. Suharsono mengatakan bahwa "Pertumbuhan ekonomi dalam arti peningkatan jumlah penduduk sebagai salah satu sumberdaya ekonomi, merupakan potensi ekonomi yang kontradiktif, disuatu pihak sumberdaya manusia dapat dianggap sebagai modal (kekuatan), dipihak lain dapat menjadi beban yang justru dapat merupakan hambatan terhadap keberhasilan dalam pembangunan nasional, khususnya dilihat dari segi pembangunan ekonomi (Suharsono, 2006).

Untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan serta potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni

dengan mengetahui peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomian. Disamping itu proses perubahan komposisi ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun, yang terus berlangsung secara dinamis (Limbong, 2009).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi disuatu daerah tidak mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut jika tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Arah pengembangan dari potensi lokal yang dimiliki tersebut dapat sekaligus mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja daerah yang bersangkutan sehingga dapat menciptakan manfaat yang lebih besar dari efek pengelolaan sumber-sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian angka pertumbuhan yang diperoleh semata-mata mencerminkan pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu (Limbong, 2009).

Kuncoro (2004), menyatakan bahwa kunci keberhasilan sistem otonomi daerah dimana kebijakan pembangunan daerah ditekankan pada kekhasan karakteristik daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi-potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal. Perbedaan kondisi daerah mengakibatkan pembangunan ekonomi yang diterapkan di setiap kabupaten/kota akan berbeda antara daerah satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang kondisi setiap daerah dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Begitu juga dengan Kabupaten Kuantan Singingi, pembangunan ekonominya harus sesuai dengan potensi sumber-sumberdaya yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Zul Ammar (2022), tentang Peranan Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi, terlihat bahwasanya struktur

Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi ada lima sektor yakni, pertama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, ketiga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, keempat sektor jasa pendidikan dan kelima yaitu sektor industri pengolahan.

Melihat lima sektor yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi, maka pemerintah dapat merumuskan serangkaian kebijakan pembangunan daerahnya, khususnya yang terkait dengan sektor unggulan yang dimiliki, tanpa mengesampingkan sektor ekonomi unggulan. Karena dengan pengembangan sektor ekonomi unggulan maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi terutama peranan sektoral ekonomi unggulan dalam PDRB penulis merasa perlu melakukan analisis tentang Pengaruh Sektor Ekonomi Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah sektor ekonomi unggulan (pertama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, kedua sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, ketiga sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, keempat sektor jasa pendidikan dan kelima yaitu sektor industri pengolahan) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari publikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data Produk Domestik Regional Burto (PDRB) berdasarkan harga konstan periode 2016-2020, yang merupakan lanjutan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zul Ammar (2022) tentang Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Pendekatan penelitian ini dilakukan secara kuantitatif sebagai metode ilmiah yang memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif,

terutkur, rasional dan sistematis. Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yakni menganalisis pengukuran fenomena ekonomi yang merupakan gabungan antara teori ekonomi (informasi), model matematik dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu guna mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 20 for windows. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik analisis regresi linier berganda, untuk melihat hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih satu variabel bebas.

Urutan analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2007:37). Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *tolerance*. Menurut Santoso dalam Priyatno (2001:39), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif, maupun negatif antara data pada variabel-variabel pilihan. Model korelasi yang baik apabila tidak adanya autokorelasi dalam model regresi (Priyatno, 2009:47).

Untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi yang baik, maka dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson (d) dimana:

- Jika $d > 4-dL$ terdapat autokorelasi
- Jika $dU > d < 4-dU$ tidak terdapat autokorelasi
- Jika d terletak antara dL dan DU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan pasti atau tidak meyakinkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Dwi Priyatno, 2009:42). Dalam penelitian ini teknik untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi digunakan grafik scatterplot yakni dengan melihat pola titik-titik pada scatter plots regresi. metodenya adalah dengan membuat grafik plot atau scatter antara "*Standardized Predicted Value*" dengan "*Studentized Residual*". Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara Standardized Predicted Value dan Studentized Residual adalah sumbu Y, dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan Sumbu X adalah Residual (Y Prediksi - Y Sesungguhnya).

Kriteria pengujian:

Ho: Tidak ada gejala heteroskedastisitas, apabila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Ha: Ada gejala heteroskedastisitas, apabila ada pola tertentu yang jelas, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan melakukan analisis data terhadap data yang dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu analisis regresi linear berganda dengan persamaan linear sebagai berikut: (Umar, 2005:188)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan
- X₂ = Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
- X₃ = Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib
- X₄ = Sektor jasa pendidikan
- X₅ = Sektor industri pengolahan
- a = Konstanta
- b₁ s/d b₄ = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- ε = Epsilon (kesalahan pengganggu)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik parametrik, yaitu sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Hipotesis secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen, uji t dapat ditentukan dengan rumus: (Priyatno, 2009:84)

$$t_i = \frac{b_i}{sb_i}$$

Dimana :

t_i = t hitung masing-masing variabel bebas X_i

b_i = Koefisien Regresi Variabel bebas X_i

sbi = Standar error variabel bebas X_i

Dengan menggunakan α = 0,05 hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₀ : β = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : β ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Apabila hasil perbandingan menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan, maka nilai signifikansi ketiga variabel diperbandingkan secara absolute untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh signifikan dan dominan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Uji F dapat ditentukan dengan rumus: (Priyatno, 2009:81)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi Berganda

n = Jumlah Sampel/Data

k = Jumlah Parameter (variabel independen)

Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, artinya secara simultan tidak ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, artinya secara simultan ada pengaruh positif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* (R^2). Nilai R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut kriteria koefisien determinasi:

Tabel 1. Kriteria Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Ghozali (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi yakni apabila tidak terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinearitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah itu model akan dilakukan pengujian statistik, yaitu t hitung dan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas, dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1. Uji Normalitas

| | Tests of Normality | | | | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pertumbuhan Ekonomi | ,350 | 5 | ,045 | ,712 | 5 | ,013 |
| Pertanian... | ,129 | 5 | ,200 [*] | ,991 | 5 | ,984 |
| Pengadaan air... | ,284 | 5 | ,200 [*] | ,885 | 5 | ,333 |
| Adm. Pemerintahan... | ,266 | 5 | ,200 [*] | ,890 | 5 | ,355 |
| Jasa Pendidikan | ,200 | 5 | ,200 [*] | ,941 | 5 | ,674 |
| Industri pengolahan | ,231 | 5 | ,200 [*] | ,910 | 5 | ,465 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari uji normalitas, angka signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua data pada variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

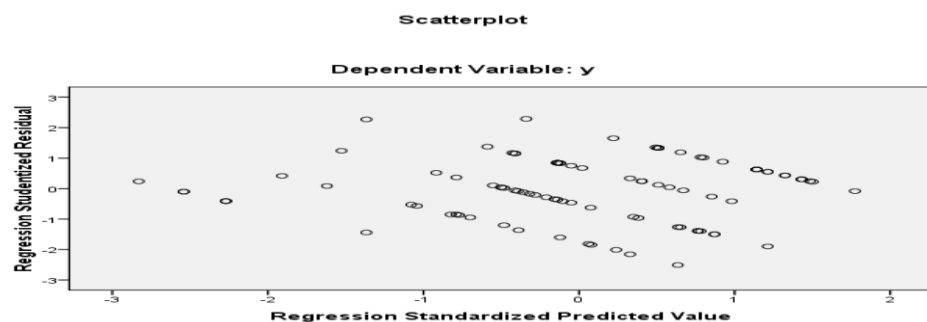
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|---------|
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 50,465 | ,000 | | | |
| | Pengadaan air... | -1,391 | ,000 | -1,591 | ,016 | 63,639 |
| | Adm. Pemerintahan... | -,001 | ,000 | -,064 | ,045 | 22,457 |
| | Jasa Pendidikan | -,059 | ,000 | -6,517 | ,002 | 439,386 |
| | Industri pengolahan | ,001 | ,000 | 7,576 | ,001 | 964,235 |

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi didapat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,672, dapat disimpulkan model dalam regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik di atas terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dari model regresi tersebut ditarik kesimpulan penelitian ini bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Uji t

Berdasarkan uji t statistik hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengadaan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Uji hipotesis pengadaan Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Uji hipotesis sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Uji hipotesis sektor jasa pendidikan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Uji hipotesis Sektor industri pengolahan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengadaan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Uji hipotesis pengadaan Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Uji hipotesis sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Uji hipotesis sektor jasa pendidikan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Uji hipotesis Sektor industri pengolahan keduanya bersifat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kuantan Singingi*. 2016-2020.
- Kuncoro, M, 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan dan Peluang*. Erlangga, Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Todaro, Michael, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan. Jakarta.
- Zul Ammar, 2022. Analisis Potensi Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi, Jurnal Akuntansi Al-khitmah, Uniks, Teluk Kuantan.